

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMEDIASI PERENCANAAN PAJAK

Fernida Oktaviani
fernida.11072@gmail.com
Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of corporate governance and capital structure on firm value mediated by tax planning. The research was quantitative with secondary data, which in form of companies' annual reports. The populations were consumption goods companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020. The data collection technique used purposive sampling there were 25 companies the testing method used a sobel test. The research result conclude that independent commissioners had positive affect to tax planning, the audit committee did not affect tax planning, capital structure did not affect tax planning. Independent commissioners had positive affect on firm value, audit committee did not affect firm value, capital structure had positive affect on firm value, tax planning did not affect firm value. Tax planning did not mediate the effect of corporate governance on firm value. Tax planning did not mediate the effect of capital structure on firm value.

Keyword: corporate governance, capital structure, firm value, tax planning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh perencanaan pajak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data penelitian data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* terdapat 25 perusahaan dengan metode pengujian yang digunakan adalah *sobel test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak, komite audit tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak, struktur modal tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak tidak dapat memediasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak tidak dapat memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: corporate governance, struktur modal, nilai perusahaan, perencanaan pajak

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perusahaan di Indonesia cukup pesat. Hal ini dijelaskan dengan banyaknya perusahaan yang mulai mencatatkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tercatat 771 perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan kegiatan ekonomi di Indonesia kini sedang memasuki Revolusi Industri 4.0 yang menyebabkan persaingan ketat diantara perusahaan salah satunya industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi merupakan salah satu penyumbang utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada era globalisasi dunia berkembang sangat pesat, ditandai dengan banyaknya perusahaan yang tumbuh ditengah masyarakat dan tingginya persaingan diantara perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memperoleh laba untuk mensejahterakan pemegang saham. Perusahaan harus menyadari pentingnya *corporate governance* dalam mengelola perusahaan (Wibowo dan Widyawati, 2020). Konsep *corporate*

governance terjadi karena perbedaan kepentingan antara pengelola perusahaan dan pemegang saham atau dikenal dengan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat diminimalkan dengan adanya penerapan unsur *corporate governance* yang baik.

Penerapan *corporate governance* diharapkan mampu meningkatkan kinerja manajemen dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Wibowo dan Widyawati (2020) nilai perusahaan merupakan cerminan yang dinilai oleh masyarakat. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan dinilai memiliki performa yang baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pasar saham. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan akan terserap pada harga saham di pasar. Harga saham menjadi cerminan dari nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga tinggi karena dinilai mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan laba yang dibagikan kepada pemegang saham (Wibowo dan Widyawati, 2020).

Selain *corporate governance*, terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal. Struktur modal merupakan dana perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal merupakan gabungan dari modal saham dan hutang perusahaan. Menurut Pebriyani dan Subardjo (2020) struktur modal sangat penting sebab struktur akan berpengaruh terhadap resiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham serta tingkat *return* yang diharapkan. Akibatnya, perusahaan dituntut untuk mengelola struktur modal dengan optimal agar tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai.

Pajak merupakan penerimaan utama negara yang digunakan untuk mendanai kegiatan pemerintahan maupun kesejahteraan. Pajak merupakan sumber pendapatan bagi pemerintah tetapi menjadi kelompok beban bagi perusahaan sehingga perusahaan berusaha untuk mengurangi beban tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aprillia dan Fidiana (2019) *corporate governance* yang diukur dengan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, selaras dengan penelitian Wahidah dan Hermanto (2018). Namun menurut Anggraini dan Fidiana (2021) *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Asmanto dan Andayani (2020) struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Banyaknya pendapat yang berbeda, maka dari itu memerlukan pengujian faktor yang mempengaruhi *corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh perencanaan pajak dengan rumusan masalah: 1) apakah komisaris independen berpengaruh terhadap perencanaan pajak, 2) apakah komite audit berpengaruh terhadap perencanaan pajak, 3) apakah struktur modal berpengaruh terhadap perencanaan pajak, 4) apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 5) apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 6) apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 7) apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 8) apakah perencanaan pajak memediasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, 9) apakah perencanaan pajak memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan, 10) apakah perencanaan pajak memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap perencanaan pajak, 2) untuk menguji pengaruh komite audit terhadap perencanaan pajak, 3) untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap perencanaan pajak, 4) untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, 5) untuk menguji pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan, 6) untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, 7) untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, 8) untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dalam memediasi komisaris independen terhadap nilai perusahaan, 9) untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dalam memediasi komite audit terhadap nilai perusahaan, 10) untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dalam memediasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam pengelolaan perusahaan, manajemen bertindak sebagai *agent* dan pemegang saham bertindak sebagai *principal* seperti yang disebutkan dalam teori agensi. Yuono dan Widyawati (2016) menjelaskan bahwa hubungan *agent* dan *principal* dalam prakteknya sering kali bersinggungan kepentingan. Manajemen memiliki kepentingan untuk memperbesar usaha, sedangkan pemegang saham berkepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan pembagian laba yang besar. Perbedaan informasi yang lebih banyak yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan pemegang saham atau disebut asimetri informasi juga menimbulkan perselisihan diantara manajemen dengan pemegang saham (Nurbaiti dan Hanafi, 2017). Seiring berjalannya waktu, konflik antara pemegang saham dengan manajemen akan semakin membesar karena keterbatasan pemegang saham dalam mengawasi kinerja manajemen, sehingga diperlukan adanya *corporate governance* yang baik dalam hal ini adalah pihak independen untuk mengawasi kinerja manajemen agar tidak merugikan pemegang saham ataupun perusahaan.

Trade Off Theory

Struktur modal merupakan perbandingan penggunaan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. *Trade off theory* menjelaskan bahwa perusahaan didanai oleh hutang dan ekuitas perusahaan. Harjito (2011) menjelaskan keuntungan yang didapat perusahaan dalam menggunakan hutang sebagai pendanaan perusahaan adalah penghematan pajak jika dibandingkan dengan kesulitan keuangan. Terrania dan Wahidah (2020) mengungkapkan bahwa teori *trade off* mempengaruhi struktur modal dua hal yaitu biaya dan pajak. Jika perusahaan memilih menggunakan hutang untuk pendanaan utama maka perusahaan akan mendapatkan penghematan pajak, namun mendapatkan biaya bunga hutang yang tinggi. Jika perusahaan memilih menggunakan ekuitas sebagai pendanaan utama perusahaan maka perusahaan akan mendapat laba yang akan menjadikan beban pajak meningkat.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa suatu entitas memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan eksternal. Sinyal berisi tentang kinerja manajemen dalam usaha pemenuhan agenda pemegang saham (Yulianto, 2020). Sinyal dapat berupa informasi tentang perusahaan atau kelebihan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Informasi yang diberikan manajemen melalui laporan keuangan berisi kebijakan akuntansi akuntansi yang digunakan manajemen sehingga dapat menghasilkan laba perusahaan yang berkualitas. Selain itu, akuntansi perusahaan akan membantu pengguna laporan keuangan bahwa manajemen mempublikasikan data yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dan tidak memanipulasi laba dengan menyajikan laba yang *overstated*. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan dan peningkatan permintaan saham di pasar saham yang akan meningkatkan harga saham yang menjadi cerminan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan kondisi perusahaan berdasarkan gambaran yang diberikan oleh masyarakat (Indahsari dan Asyik, 2021). Nilai perusahaan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi kelangsungan perusahaan di masyarakat. Perusahaan mudah menarik minat investor apabila perusahaan terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan tercermin melalui harga saham di pasar, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur

menggunakan *price book value* yaitu dengan cara mengetahui perbandingan harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham perusahaan.

Corporate Governance

Corporate Governance diartikan sebagai tata kelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang bagus akan memberikan dampak yang bagus pula. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006) ada asas-asas yang diperlu diterapkan untuk pengelolaan perusahaan yang bagus yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan di perusahaan, baik pihak internal maupun pihak eksternal (Sugiarti dan Widyawati, 2020).

Pengukuran Mekanisme Corporate Governance

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak yang bebas, artinya tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham ataupun manajemen perusahaan. Komisaris independen bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan dan mewajibkan manajemen untuk melakukan akuntabilitas (Syafitri *et al.*, 2018). Adanya komisaris independen di sebuah perusahaan dapat mengurangi ketegangan antara pemegang saham dan manajemen atau meminimalkan terjadinya konflik keagenan dan menyeimbangkan kebutuhan pemegang saham dan manajemen sehingga tercipta iklim yang kondusif.

Komite Audit

Komite audit merupakan komite independen yang bertugas dalam memberikan pengawasan di perusahaan. Komite audit bertugas mengawasi manajemen dalam melakukan koreksi terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen apakah telah sesuai dengan kondisi sebenarnya perusahaan dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Azis, 2017). Komite audit bertugas untuk memperkuat fungsi pengawasan perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan komisaris independen dan bertanggung jawab memastikan kontrol internal perusahaan memadai, sehingga jika terjadi penyelewengan maka komite audit akan menindak lanjuti sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Struktur Modal

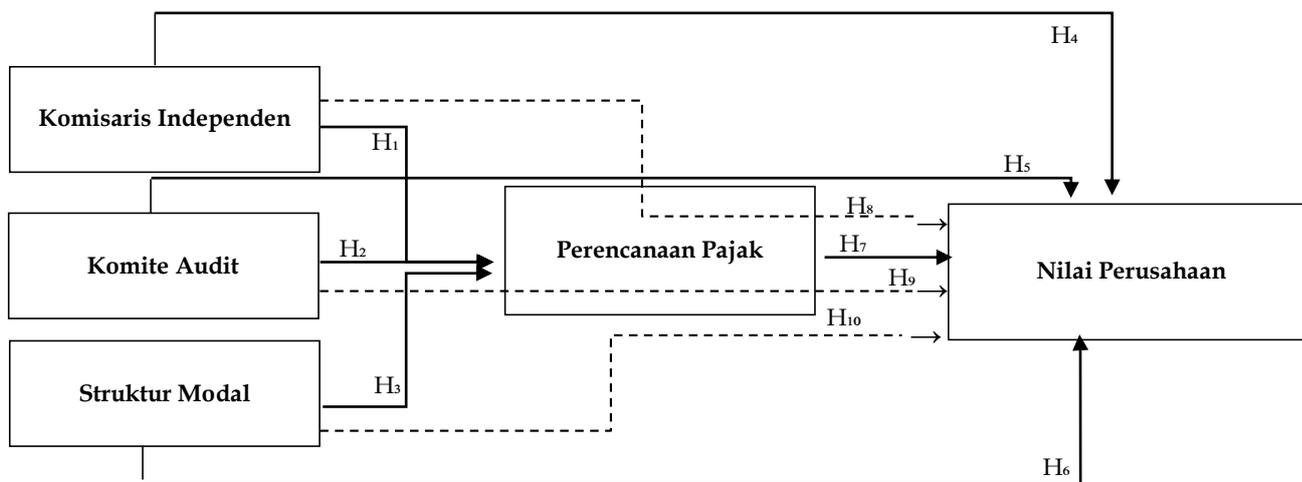
Struktur modal merupakan dana yang digunakan perusahaan yang berasal dari hutang maupun ekuitas perusahaan yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Fahmi, 2017:106). Struktur modal dikatakan optimal apabila gabungan dari dana yang digunakan akan mengakibatkan berkurangnya biaya dan memaksimalkan harga saham perusahaan. Peningkatan hutang disebabkan karena penggunaannya sebagai modal utama perusahaan akan mengakibatkan menurunnya beban pajak perusahaan melalui pembebanan biaya bunga secara fiskal, namun dilain sisi peningkatan hutang akan menyebabkan kesulitan keuangan. Pada penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu untuk mengetahui seberapa besar hutang dalam mendanai perusahaan.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan salah satu dari manajemen pajak dimana tahap awal analisis berbagai perlakuan alternatif perlakuan perpajakan guna pemenuhan kewajiban perpajakan minimum (Sartika dan Fidiana, 2015). Tujuan perpajakan adalah meminimalkan beban pajak terhutang, menghilangkan atau menghapuskan beban pajak sama sekali, menghilangkan atau menghapuskan beban pajak dalam tahun berjalan, atau menunda pengakuan penghasilan. Mardiasmo dalam Sartika dan Fidiana (2015) menjelaskan tujuan

perencanaan pajak adalah penghematan kas keluar, sebab beban pajak merupakan hal yang dapat dikurangi dan bermanfaat bagi perusahaan untuk mengatur aliran kas sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas yang akurat.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Perencanaan Pajak

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham ataupun manajemen perusahaan. Adanya komisaris independen di perusahaan akan mengurangi konflik keagenan. Selain itu, komisaris independen yang merupakan pihak yang tidak memihak maka tidak akan mudah terpengaruh oleh manajemen, sehingga akan mengurangi praktek yang dinilai merugikan perusahaan, salah satunya praktek perencanaan pajak. Pramudya dan Rahayu (2021) semakin tinggi komisaris independen di perusahaan maka semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dapat ditekan. Maka hipotesis yang didapat adalah:

H1: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak

Pengaruh Komite Audit terhadap Perencanaan Pajak

Komite audit merupakan komite independen yang memiliki kemampuan dan pengetahuan dibidang akuntansi dan keuangan. Komite audit berfungsi memberikan saran terkait permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan seperti kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Semakin banyak komite audit di perusahaan maka semakin ketat dalam pengendalian manajemen. Komite audit yang dalam teorinya memberikan saran terkait masalah keuangan, maka perencanaan pajak yang termasuk dalam kategori keuangan perusahaan dapat ditekan. Wulandari dan Septiari (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa komite audit akan menekan praktek perencanaan pajak yang merugikan perusahaan. Maka hipotesis yang didapat adalah:

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak

Pengaruh Struktur Modal terhadap Perencanaan Pajak

Struktur modal merupakan kombinasi pendanaan perusahaan yang terdiri dari hutang dan ekuitas perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi mengakibatkan semakin tinggi pula biaya bunga yang harus dikeluarkan perusahaan. Biaya bunga perusahaan akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan perusahaan sehingga akan mengurangi beban

pajak karena terjadi pengurangan laba. Alfandia (2018) menjelaskan penggunaan hutang akan membantu perusahaan dalam menghemat pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sehingga kewajiban perpajakan perusahaan berkurang. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang didapat adalah:

H₃: Struktur modal berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen memiliki tugas untuk mengawasi kinerja manajemen serta mengawasi pengelolaan sumber daya perusahaan agar kegiatan operasional berjalan efektif dan efisien. Setiap keputusan yang diambil oleh komisaris independen adalah bersifat objektif dan tidak memihak manapun agar tidak terjadi konflik antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Dalam penelitian Dewi dan Subardjo (2021) menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebuah perusahaan yang memiliki independensi yang tinggi maka informasi yang diberikan akan semakin akurat akan menguntungkan pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan. Maka hipotesis yang didapat adalah:

H₄: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan pihak independen yang dipilih oleh dewan komisaris yang bertugas unyuk menjaga independensi manajemen perusahaan. Dewi dan Subardjo (2021) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen akan menerbitkan informasi yang nantinya akan terserap pada harga saham. Adanya komite audit, informasi berupa laporan keuangan jadi lebih akurat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang didapat adalah:

H₅: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan sumber dana yang digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Terdapat dua komponen dalam struktur modal yaitu hutang dan ekuitas perusahaan. Struktur modal yang optimal yaitu apabila tingkat resiko yang timbul dapat memberikan peningkatan nilai perusahaan yang maksimal. Amro dan Asyik (2021) menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang sebagai pendanaan utama perusahaan membuat investor yakin perusahaan mampu membayar hutang tersebut. Maka hipotesis yang didapat adalah:

H₆: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak adalah usaha yang dilakukan oleh manajemen dalam memanfaatkan celah perpajakan agar beban pajak perusahaan tidak terlalu tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Pada saat perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebab jika dikaitkan dengan *trade off theory* jasa imbal harus lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan. Namun Fadilah dan Afriyenti (2020) menjelaskan jika semakin tinggi perencanaan pajak suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang didapat adalah:

H₇: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Perencanaan Pajak

Komisaris independen merupakan pihak yang menjamin hak pemegang saham di perusahaan agar manajemen tidak melakukan praktek yang akan merugikan pemegang saham. Komisaris independen juga pihak yang terbebas dari pengaruh pihak manapun sehingga tidak mudah terpengaruh oleh manipulasi yang akan dilakukan oleh manajemen dalam menyampaikan informasi. Adanya komisaris independen maka manajemen tidak akan terbawa arus dalam menyampaikan beban pajak yang rendah agar mendapatkan laba yang tinggi yang nantinya akan mengarah pada pelanggaran pajak. Mampu menekan terjadinya perencanaan pajak, maka komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesis yang didapat adalah:

H₈: Perencanaan pajak memediasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Perencanaan Pajak

Adanya komite audit akan mempengaruhi informasi yang disampaikan oleh manajemen karena dapat meminimalkan tindak kecurangan yang akan merugikan perusahaan. Komite audit akan memberikan saran yang akan meningkatkan kinerja manajemen sehingga nilai perusahaan mengalami peningkatan. Karena komite audit merupakan pihak yang membantu mengawasi penyusunan dan mengawasi praktek akuntansi sehingga mampu menekan praktek perencanaan pajak yang dinilai menimbulkan kerugian bagi perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang didapat adalah:

H₉: Perencanaan pajak memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Perencanaan Pajak

Penentuan penggunaan modal untuk kegiatan operasional perusahaan dapat menentukan besar kecilnya beban pajak perusahaan. Namun perusahaan dapat memanfaatkan celah peraturan perundangan perpajakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dan merupakan praktek yang legal. Struktur modal dengan penggunaan hutang akan menyebabkan beban pajak mengalami penurunan sebab laba perusahaan mengalami penurunan akibat beban bunga hutang. Menurunnya laba perusahaan akan membuat investor berpikir kembali tentang berinvestasi dan akan berpengaruh terhadap harga saham yang didalamnya menjelaskan nilai perusahaan. Maka hipotesis yang didapat adalah:

H₁₀: Perencanaan pajak memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan atau *annual report*. Gambaran dari populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menetapkan kriteria yang dijadikan dasar pengambilan sampel. Kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah: 1) Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, 2) Perusahaan yang tidak dapat diperoleh kaporan tahunan periode 2016-2020, 3) Perusahaan yang tidak mendapatkan laba periode 2016-2020, dan 4) Perusahaan yang tidak mempublikasikan data yang diperlukan untuk penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa bukti, arsip, atau catatan. Data sekunder pada penelitian diperoleh dari *annual report* atau laporan tahunan perusahaan subsektor industri barang konsumsi tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (GIBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini merupakan sebagai variabel dependen. Nilai perusahaan merupakan gambaran sebuah perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) dimana membandingkan harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Menurut Agustini dan Andayani (2021) PBV dapat dihitung dengan cara:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

Variabel Independen

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham maupun manajemen perusahaan. Pengukuran komisaris independen menurut Dewi dan Subardjo (2021) adalah:

$$\text{Komisaris Independen (DKI)} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah anggota dewan}}$$

Komite Audit

Komite Audit merupakan pihak yang bertugas mengawasi laporan keuangan serta pengungkapannya. Komite audit diukur dengan indikator keseluruhan jumlah anggota komite audit. Pengukuran komite audit menurut Huseyn dan Asyik (2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Adit (KA)} = \text{Keseluruhan anggota komite audit}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang dan modal sendiri. Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Anggraini dan Fidiana (2021) menjelaskan bahwa struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

Variabel Mediasi

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan proses mengorganisasi wajib pajak baik pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa demi memanfaatkan celah kemungkinan yang dapat ditempuh agar dapat membayar pajak seminimum mungkin (Pohan, 2013:18). Dalam penelitian ini, perencanaan pajak diukur menggunakan proxy *Effective Tax Rate* (ETR). ETR

merupakan perbandingan antara beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak. Menurut Sandy dan Lukviarman (2015), ETR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk memberikan analisis mengenai keseluruhan data yang dimiliki namun tidak untuk menguji hipotesis (Perdana dan Raharja, 2014). Analisis statistik deskriptif mendeskripsikan data yang menunjukkan hasil pengukuran berupa mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi (Ghozali, 2018:161). Mendeteksi normal atau tidaknya data dapat menggunakan metode uji *kolmogorovsmirnov*. Apabila nilai signifikansi *kolmogorovsmirnov* > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi *kolmogorovsmirnov* < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat kesalahan pengganggu antara periode sekarang dan periode sebelumnya (Ghozali, 2018:111). Dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Nilai *DW test* diatas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif, (2) Nilai *DW test* diantara -2 sampai +2 artinya model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi, dan (3) Jika nilai *DW test* dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinieritas merupakan metode untuk menguji apakah dalam metode regresi linier berganda terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk menentukan ada tidaknya korelasi dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), ketentuannya yaitu apabila: (1) nilai *tolerance value* < 0.1 serta nilai VIF > 10 maka dinyatakan model regresi tersebut tidak baik, (2) nilai *tolerance value* > 0.1 dan VIF < 10 maka model regresi dinyatakan baik.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antar pengamatan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola yang terbentuk pada grafik *scatterplot*. Apabila terbentuk pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) artinya regresi tersebut terbentuk heteroskedastisitas. Namun apabila tidak terjadi pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka variabel independen mampu memberikan hampir keseluruhan informasi yang

dibutuhkan untuk variabel dependen. Namun jika nilai determinasi variabel dependennya adalah 0, artinya kemampuan yang digunakan untuk mempredikasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2018:97).

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji *Goodness of Fit* (Uji F) bertujuan untuk menguji kelayakan model pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Deteksi kelayakan model dapat dilakukan dengan cara melihat nilai statistik uji F. Apabila nilai statistik Uji F > 0.05 maka tidak layak diuji lebih lanjut. Jika nilai statistik Uji F < 0.05 maka layak untuk diuji lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah perumusan. Model regresi dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu untuk menguji suatu variabel terikat pada beberapa variabel bebas. Berikut model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini:

Model persamaan 1: $ETR = a + \beta_1DKI + \beta_2KA + \beta_3DER + e$

Model persamaan 2: $PBV = a + \beta_1DKI + \beta_2KA + \beta_3DER + \beta_4ETR + e$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

ETR : Perencanaan Pajak

a : Konstanta

β : Koefisien

DKI : Komisaris Independen

KA : Komite Audit

DER : Struktur Modal

e : *Error*

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018:245). Setiap hubungan antar variabel harus signifikan merupakan syarat untuk mengetahui pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi. Nilai koefisien yang digunakan pada analisis jalur adalah *standardized coefficient* atau koefisien regresi yang distandarkan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Adapun kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ yaitu jika nilai signifikan uji t < 0.05 maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Sobel (*Sobel Test*)

Menurut Ghozali (2018: 251) uji sobel digunakan untuk menghitung nilai variabel mediasi. Pada penelitian ini variabel mediasi adalah perencanaan pajak. Menurut Indahsari dan Asyik (2021) rumus uji sobel adalah sebagai berikut:

$$pvalue = \frac{a \times b}{\sqrt{(a^2 \times Se_b^2) + (b^2 \times Se_a^2)}}$$

Keterangan:

a : Koefisien jalur regresi variabel independen terhadap variabel dependen

b : Koefisien jalur regresi variabel dependen terhadap variabel mediasi

Se_a : *Standard error* regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

Se_b : Standard error regresi variabel dependen terhadap variabel mediasi

Pengambilan keputusan hasil signifikansi adalah apabila $p_{value} < 0,05$ berarti pengaruh tidak langsung. Dengan kata lain, variabel tersebut dapat memediasi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh perencanaan pajak. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Total pengamatan yaitu 25 perusahaan dengan total sampel 125, namun terdapat data yang tidak berdistribusi normal sehingga terjadi *outlier* maka sampel akhir 101 sampel dari perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk memberikan analisis mengenai keseluruhan data yang dimiliki namun tidak untuk menguji hipotesis (Perdana dan Raharja, 2014). Analisis statistik deskriptif mendeskripsikan data yang menunjukkan hasil pengukuran berupa mean, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| PBV | 101 | .29 | 60.67 | 47.281 | 772.793 |
| DKI | 101 | .33 | .80 | .4255 | .08536 |
| KA | 101 | 3.00 | 4.00 | 3.0594 | .23756 |
| DER | 101 | .08 | 2.90 | .6352 | .48335 |
| ETR | 101 | .16 | .37 | .2412 | .03138 |
| Valid N (listwise) | 101 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas, hasil pengamatan diketahui bahwa: (a) Variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV memiliki nilai minimum 0.29 dan nilai maksimum sebesar 60.67. Nilai *mean* yang dimiliki variabel nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar 47.281 dengan nilai standar deviasi 772.793, (b) Variabel komisaris independen (DKI) memiliki nilai minimum sebesar 0.33 dan nilai maksimum 0.80. Komisaris independen memiliki nilai *mean* sebesar 0.4255 dengan nilai standar deviasi 0.08536, (c) Variabel komite audit (KA) memiliki nilai minimum 3.00 dan nilai maksimum 4.00. Komite audit memiliki nilai *mean* sebesar 3.0594 dengan standar deviasi sebesar 0.23756, (d) Variabel struktur modal yang diukur menggunakan DER memiliki nilai minimum sebesar 0.08 dan nilai maksimum sebesar 2.90. Struktur modal memiliki nilai *mean* sebesar 0.6352 dengan standar deviasi sebesar 0.48335, (e) Variabel perencanaan pajak yang diukur menggunakan ETR memiliki nilai minimum sebesar 0.16 dan nilai maksimum sebesar 0.37. Perencanaan pajak memiliki nilai *mean* sebesar 0.2412 dengan standar deviasi sebesar 0.03138.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Mendeteksi normal atau tidaknya data dapat menggunakan metode uji *kolmogorovsmirnov*. Apabila nilai signifikansi *kolmogorovsmirnov* > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi *kolmogorovsmirnov* < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 2
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

| | | Model 1 | Model 2 |
|----------------------------------|-------------------|-------------------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual | Unstandardized Residual |
| N | | 101 | 101 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | .0000000 |
| | Std. Deviation | .03013183 | 5.78534038 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive | .109 | .116 |
| | Negative | .101 | .116 |
| | | -.109 | -.077 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.095 | 1.163 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .181 | .134 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* untuk model 1 dan model 2 pada penelitian ini adalah > 0,05 maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Nilai DW test diatas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif, (2) Nilai DW test diantara -2 sampai +2 artinya model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi, dan (3) Jika nilai DW test dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif. Dibawah ini adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 3
Uji Autokorelasi Data
Model Summary^b

| Model 1 | | Model 2 | |
|---------|---------------|---------|---------------|
| Model | Durbin-Watson | Model | Durbin-Watson |
| 1 | 1.399 | 1 | 1.175 |

a. Predictors: (Constant), DER, KA, DKI

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

a. Predictors: (Constant), ETR, DER, KA, DKI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* model 1 sebesar 1,399 dan nilai *Durbin-Watson* model 2 sebesar 1,175 maka nilai tersebut diantara -2 dan +2 artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas menggunakan *toletance value* dan *Variance*

Inflation Factor (VIF). *Variance Inflation Factor* (VIF), ketentuannya yaitu apabila: (1) nilai *tolerance value* < 0.1 serta nilai VIF > 10 maka dinyatakan model regresi tersebut tidak baik, (2) nilai *tolerance value* > 0.1 dan VIF < 10 maka model regresi dinyatakan baik. Berikut hasil uji multikolinearitas penelitian ini:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

| <i>Coefficients^a</i> | | | |
|---------------------------------|-------------------|------------------|------------|
| | <i>Variabel</i> | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> |
| Model 1 | <i>(Constant)</i> | | |
| | DKI | .981 | 1.019 |
| | KA | .994 | 1.006 |
| | DER | .980 | 1.020 |
| <i>Dependen Variable: ETR</i> | | | |
| Model 2 | <i>(Constant)</i> | | |
| | DKI | .942 | 1.062 |
| | KA | .971 | 1.030 |
| | DER | .973 | 1.028 |
| | ETR | .922 | 1.084 |

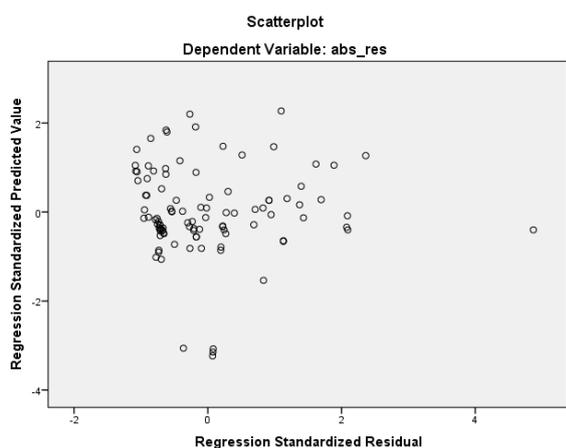
Dependen Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

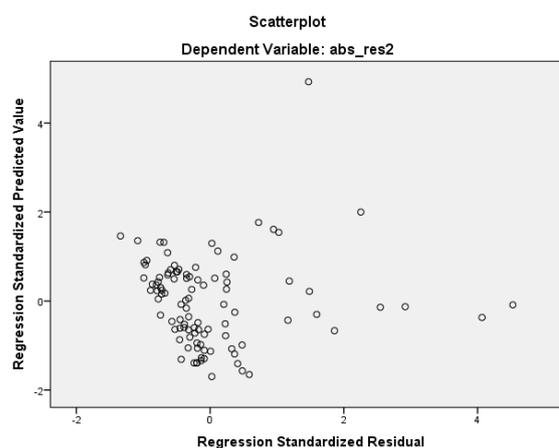
Hasil dari uji multikolinearitas pada Tabel 4 yaitu model 1 dan model 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antar pengamatan menggunakan grafik *scatterplot*. apabila tidak terjadi pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas Model 1
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas Model 2
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas untuk model 1 dan model 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dengan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

| Model 1 | | Model 2 | |
|--|-----------------|---|-----------------|
| Model | <i>R Square</i> | Model | <i>R Square</i> |
| 1 | .078 | 1 | .440 |
| <i>a. Predictors: (Constant), DER, KA, DKI</i> | | <i>a. Predictors: (Constant), ETR, DER, KA, DKI</i> | |
| <i>b. Dependent Variable: ETR</i> | | <i>b. Dependent Variable: PBV</i> | |
| Sumber: Data sekunder diolah, 2022 | | Sumber: Data sekunder diolah, 2022 | |

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model 1 yang ditunjukkan oleh *R Square* sebesar 0.078 atau 7,8%. Hal ini menunjukkan jika variabel Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), dan Struktur Modal (DER) menjelaskan variabel perencanaan pajak (ETR) adalah sebesar 7,8% sedangkan sisanya 92,2% dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diikutsertakan. Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0.440 atau 44%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pada model 2 dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 44% sedangkan 56% sisanya dipengaruhi oleh hal lain diluar penelitian.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji *Goodness of Fit* (uji F) bertujuan untuk menguji kelayakan model pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil penelitian pada uji F:

Tabel 6
Hasil Uji F - Model 1
ANOVA^a

| Model | | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|-------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| 1 | <i>Regression</i> | .008 | 3 | .003 | 2.730 | .048 ^b |
| | <i>Residual</i> | .091 | 97 | .001 | | |
| | <i>Total</i> | .098 | 100 | | | |

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DER, KA, DKI

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai F untuk model 1 artinya DKI, KA, dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ETR, sehingga model 1 layak memenuhi *goodness of fit*.

Tabel 7
Hasil Uji F - Model 2
ANOVA^a

| Model | | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|-------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| 1 | <i>Regression</i> | 2.625.067 | 4 | 656.267 | 18.823 | .000 ^b |
| | <i>Residual</i> | 3.347.016 | 96 | 34.865 | | |
| | <i>Total</i> | 5.972.084 | 100 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ETR, DER, KA, DKI

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai F untuk model regresi 2 yaitu 18,823 dengan sig 0,000 < 0,05 artinya DKI, KA, DER, ETR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan PBV, sehingga model 2 layak memenuhi *goodness of fit*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji variabel dependen terhadap variabel independen. Persamaan regresi pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) model regresi. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 8
Regresi Linier Berganda - Model 1
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | .146 | .042 |
| | DKI | .073 | .036 |
| | KA | .020 | .013 |
| | DER | .006 | .006 |

a. *Dependent Variable: ETR*

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Maka persamaan regresi linier berganda untuk model 1 adalah:

$$ETR = 0.146 + 0,073 \text{ DKI} + 0.20 \text{ KA} + 0.006 \text{ DER} + e$$

Dari hasil persamaan diatas diketahui bahwa: (a) Nilai koefisien regresi DKI menunjukkan adanya pengaruh positif DKI terhadap ETR, (b) Nilai koefisien regresi KA menunjukkan adanya pengaruh positif KA terhadap ETR, serta (c) Nilai koefisien regresi DER menunjukkan adanya pengaruh positif DER terhadap ETR.

Tabel 9
Regresi Linier Berganda - Model 2
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -2.735 | 8.537 |
| | DKI | 35.200 | 7.128 |
| | KA | -3.719 | 2.523 |
| | DER | 7.859 | 1.239 |
| | ETR | -4.690 | 19.596 |

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil persamaan regresi, maka pada model 2 yang dihasilkan adalah:

$$PBV = -2,735 + 35,200 \text{ DKI} - 3,179 \text{ KA} + 7,859 \text{ DER} - 4,690 \text{ ETR}$$

Persamaan regresi diatas diketahui bahwa: (a) Terdapat pengaruh positif (searah) DKI terhadap PBV, (b) KA memiliki pengaruh berlawanan arah (negatif) KA terhadap PBV, (c) Terdapat pengaruh positif (searah) DER terhadap PBV, serta (d) Terdapat pengaruh negatif (berlawanan arah) ETR terhadap PBV.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji model kompleks dengan menggunakan lebih dari satu persamaan model regresi.

Tabel 10
Nilai Koefisien Pengaruh Langsung *Path Analysis*

| Variabel | | Nilai <i>Standardized Coefficient</i> | |
|----------|---|---------------------------------------|--------|
| DKI | → | PBV | 0,389 |
| KA | → | PBV | -0,114 |
| DER | → | PBV | 0,492 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10 diatas, dapat disimpulkan bahwa: (a) Jika DKI mengalami perubahan maka akan menyebabkan perubahan pada PBV. Perubahan searah ditunjukkan dengan tanda positif, (b) Jika KA mengalami perubahan maka akan menyebabkan perubahan pada PBV. Tanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan arah, serta (c) Jika DER mengalami perubahan maka akan terjadi perubahan pada PBV. Tanda positif menunjukkan perubahan searah.

Tabel 11
Nilai Koefisien *Path Analysis* Pengaruh Tidak Langsung

| Variabel | | | | Nilai <i>Standardized Coefficient</i> | |
|----------|---|-----|---|---------------------------------------|-----------|
| DKI | → | ETR | → | PBV | -0,003762 |
| KA | → | ETR | → | PBV | -0,002831 |
| DER | → | ETR | → | PBV | -0,001615 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Besarnya pengaruh langsung komisaris independen terhadap nilai perusahaan adalah 0.389 sehingga pengaruh tidak langsungnya adalah $0,198 \times (-0,019) = -0,003762$. Pengaruh langsung komite audit terhadap nilai perusahaan adalah sebesar -0,114, pengaruh tidak langsungnya adalah $0,149 \times (-0,019) = -0,002831$. Pengaruh langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah 0,492, sehingga nilai pengaruh tidak langsungnya adalah $0,085 \times (-0,019) = -0,001615$. Suatu variabel dikatakan variabel mediasi apabila pengaruh tidak langsung memiliki nilai yang lebih besar dibanding nilai pengaruh langsung dan signifikan. Sehingga disimpulkan, perencanaan pajak bukan variabel mediasi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji hipotesis (uji t):

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis (Uji t) - Model 1
***Coefficients*^a**

| Model | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | t | Sig. | |
|-------|------------------------------------|-------------------|------|-------|------|
| | B | <i>Std. Error</i> | | | |
| | (Constant) | .146 | .042 | 3.514 | .001 |
| 1 | DKI | .073 | .036 | 2.012 | .047 |
| | KA | .020 | .013 | 1.525 | .130 |
| | DER | .006 | .006 | .867 | .388 |

a. *Dependent Variable: ETR*

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) model 1 diatas dapat disimpulkan bahwa: (a) Komisaris independen berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$, sehingga H_1 diterima, (b) Komite audit tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak dengan nilai signifikansi $0,130 > 0,05$, maka H_2 ditolak, (c) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak dengan nilai signifikansi $0,388 > 0,05$, maka H_3 ditolak.

Tabel 13
Uji Hipotesis (Uji t) - Model 2
Coefficient^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | |
| (Constant) | -2.735 | 8.537 | -.320 | .749 |
| DKI | 35.200 | 7.128 | 4.939 | .000 |
| 1 KA | -3.719 | 2.523 | -1.474 | .144 |
| DER | 7.859 | 1.239 | 6.344 | .000 |
| ETR | -4.690 | 19.596 | -.239 | .811 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil (uji t) model 2 diatas dapat disimpulkan bahwa: (a) Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga H_4 diterima, (b) Komite audit tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak dengan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_5 ditolak, (c) Struktur modal berpengaruh terhadap perencanaan pajak dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_6 diterima, (d) Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_7 ditolak.

Uji Sobel (Sobel Test)

Uji sobel merupakan alat analisis untuk menguji signifikansi dari hubungan tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediasi (intervening). Hasil perhitungan uji sobel dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 14
Uji Sobel DKI terhadap PBV dimediasi ETR

| Input | | Test Statistic | Std. Error | p-value |
|----------------|--------|----------------|------------|---------|
| a | 0,073 | Sobel test : | -0,237 | 1,440 |
| b | -4,69 | | | |
| S _a | 0,036 | | | |
| S _b | 19,596 | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil dari uji sobel tersebut adalah p-value sebesar 0,812 dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05 maka p-value $0,812 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_8 ditolak sehingga perencanaan pajak tidak mampu memediasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Tabel 15
Uji Sobel KA terhadap PBV dimediasi ETR

| Input | | Test Statistic | Std. Error | p-value |
|----------------|--------|----------------|------------|---------|
| a | 0,02 | Sobel test : | -0,236 | 0,396 |
| b | -4,69 | | | |
| S _a | 0,013 | | | |
| S _b | 19,596 | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil dari uji sobel tersebut adalah p -value sebesar 0,813 dengan nilai signifikan sebesar 5% atau 0,05 maka p -value 0,813 > 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga perencanaan pajak tidak mampu memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

Tabel 16
Uji Sobel DER terhadap PBV dimediasi ETR

| | Input | | Test Statistic | Std. Error | p-value |
|----------------|--------|------------|----------------|------------|---------|
| a | 0,006 | Sobel test | -0,232 | 0,120 | 0,815 |
| b | -4,69 | | | | |
| S _a | 0,006 | | | | |
| S _b | 19,596 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

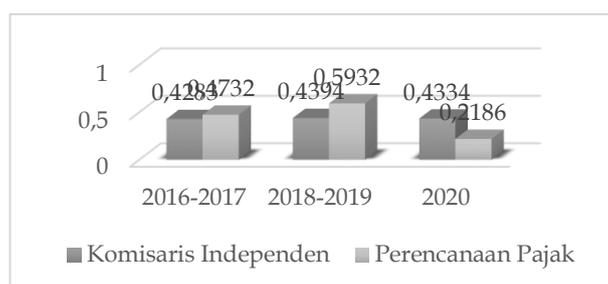
Hasil uji sobel tersebut adalah p -value sebesar 0,815 dengan nilai signifikan 5% atau 0,05. p -value 0,815 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{10} ditolak, perencanaan pajak tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Perencanaan Pajak

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham dan manajemen yang artinya sebagai pihak yang memegang independensi di sebuah perusahaan. Jika dalam perusahaan terdapat independensi yang tinggi maka praktek yang dinilai merugikan perusahaan akan dapat ditekan.

Berdasarkan analisis statistika pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata komisaris independen adalah sebesar 0,4255 atau 42%. Kebijakan jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 Tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan publik pada pasal 20 ayat 3 yaitu jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa komisaris independen di perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi dalam kategori baik.



Gambar 4

Histogram Komisaris Independen terhadap Perencanaan Pajak

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Gambar 4 diatas menunjukkan histogram kenaikan dan penurunan komisaris independen terhadap perencanaan pajak membawa pengaruh positif pada 5 periode. Pada tahun 2018-2019 komisaris independen mengalami kenaikan dari tahun 2016-2017, hal tersebut diikuti oleh peningkatan perencanaan pajak yang dapat ditekan. Ketika komisaris independen mengalami penurunan pada tahun 2020, penurunan juga diikuti oleh tingkat perencanaan pajak yang dapat ditekan.

Berdasarkan analisis statistika pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata perencanaan pajak adalah 0,2412 atau 24,12%. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan Pasal 17 Ayat 2 (a) yang menjelaskan bahwa tarif pajak

bagi wajib pajak dan badan usaha dalam negeri adalah sebesar 25%. Artinya, perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi mendekati kategori baik. Hasil penelitian ini didukung oleh Pramudya dan Rahayu (2021) yang menyatakan jika semakin tinggi komisaris independen di perusahaan maka independensi juga akan tinggi dan hal tersebut dapat menekan praktek perencanaan pajak akan semakin rendah.

Pengaruh Komite Audit terhadap Perencanaan Pajak

Keberadaan komite audit di perusahaan akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen sebab salah satu persyaratan menjadi komite audit perusahaan adalah wajib memiliki pengetahuan akuntansi dan keuangan. Diketahui pada Tabel 1 analisis statistika deskriptif bahwa nilai rata-rata komite audit adalah 3,0594 dalam hal ini komite audit perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi mendapatkan kategori baik, sebab menurut Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 Tahun 2015 tentang pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit pada pasal 4 dan 5 yang menjelaskan komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota.

Hasil pengukuran komite audit yang cenderung homogen dan tidak bervariasi di setiap perusahaan subsektor industri barang konsumsi menyebabkan susah mengukur pengaruhnya terhadap perencanaan pajak yang dilakukan manajemen sejalan dengan penelitian Hanum dan Zulaikha (2013) menjelaskan bahwa komite audit dinilai kurang mampu mencegah perencanaan pajak yang kurang menguntungkan bagi perusahaan. Jumlah komite audit di perusahaan tidak memberikan jaminan bahwa nilai *effective tax rate* perusahaan akan baik. Didukung oleh hasil penelitian Ardianti (2019) serta Pramudya dan Rahayu (2021) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* yang menjadi proksi perencanaan pajak.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Perencanaan Pajak

Struktur modal digunakan untuk mengukur penggabungan biaya yang digunakan perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional. Sumber pendanaan perusahaan bisa berasal dari modal sendiri ataupun hutang. Struktur modal dikatakan optimal apabila kombinasi modal tersebut dapat meminimalkan biaya penggunaan modal tersebut. Jika perusahaan terlalu banyak menggunakan sumber dana yang berasal dari hutang mengakibatkan perusahaan akan memiliki beban bunga yang tinggi untuk dibayarkan dilain sisi beban pajak perusahaan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan Pasal 2 ayat 1 yang menyatakan Besarnya perbandingan antara utang dan modal adalah paling tinggi sebesar empat banding satu (4:1) dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata struktur modal sebesar 0,6352 atau 63,52% dalam kategori baik, atau struktur modal optimal.

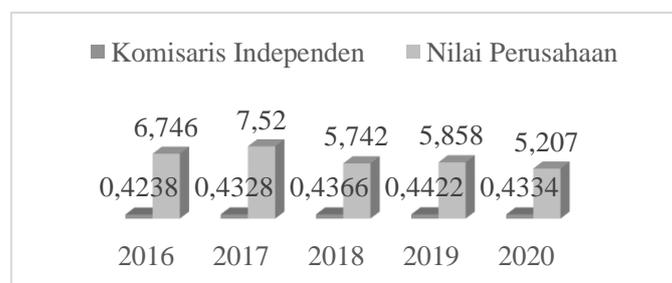
Pemerintah telah mengatur tarif pajak dan penggunaan hutang sebagai modal. Dengan adanya regulasi tersebut, sebuah perusahaan akan tetap membayar tarif pajak sesuai tarif meskipun menggunakan hutang sebagai pendanaan utama. Sejalan dengan penelitian Gunawan dan Rusdianti (2019) yang menjelaskan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak, sebab pengendalian penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan merupakan tanggung jawab internal perusahaan. Manajemen akan tetap mengelola laba dengan baik agar tarif pajak efektif tetap stabil.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham maupun manajemen perusahaan serta bebas dari hubungan yang dapat

mempengaruhinya dalam bertindak independen demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dalam menjalankan tugasnya juga mampu mengurangi konflik agensi antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Semakin tinggi independensi di sebuah perusahaan karena tingginya komisaris independen maka konflik agensi semakin kecil.

Prihadi (2010) dalam Indahsari dan Asyik (2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan *price to book value* memiliki nilai lebih dari 1 maka diindikasikan memiliki sentimen positif dan merupakan rata-rata standar nilai perusahaan yang optimal. Hasil analisis statistika deskriptif untuk nilai perusahaan adalah sebesar 47,281 dapat disimpulkan bahwa penilaian perusahaan dalam kondisi optimal. Informasi perusahaan yang memiliki komisaris independen maka laporan yang dihasilkan dinilai berkualitas baik.



Gambar 5
Histogram Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan histogram di atas, diketahui bahwa komisaris independen berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan. Pada tahun 2019, komisaris independen mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018, diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Begitu pula pada tahun 2020, komisaris independen mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019, nilai perusahaan pun mengalami penurunan dibanding tahun 2019. Hal ini menjelaskan bahwa, independensi yang terdapat di perusahaan akan sejalan dengan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

Sejalan dengan *signalling theory* yang menjelaskan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan akan meningkatkan harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan dikarenakan meningkatnya pengawasan terhadap kinerja manajemen. Keberadaan komisaris independen mempengaruhi integritas laporan keuangan dan menyebabkan investor membayar mahal dan tinggi untuk nilai perusahaan tersebut serta menyebabkan banyaknya permintaan saham perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Wahidah dan Hermanto (2018), Aprillia dan Fidiana (2019) serta Dewi dan Subardjo (2020).

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang bertindak secara independen dalam menjalankan tugas pengawasan. Komite audit membantu komisaris dalam menjalankan tugasnya dalam hal keuangan perusahaan. Salah satu tanggung jawab komite audit adalah menelaah informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh perusahaan. Komite audit juga bertugas dalam memberikan masukan kepada dewan komisaris.

Hasil pengukuran komite audit yang cenderung homogen dan tidak hanya bertanggung jawab terhadap komisaris independen melainkan juga terhadap komisaris dependen atau dewan komisaris yang tidak bersifat independen membuat sulitnya mengukur pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Komite audit yang di atas nilai minimal tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pemegang saham menilai komite

audit belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan. Banyaknya jumlah komite audit di perusahaan bukan jaminan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, sehingga pemegang saham menganggap komite audit bukanlah faktor yang dijadikan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Huseyn dan Asyik (2017), Sutrismi dan Sapari (2018), Anggraini dan Sapari (2019) serta Wibowo dan Widyawati (2020) yang menjelaskan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* yang membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan. Perhitungan struktur modal menggambarkan kemampuan modal perusahaan menjamin hutang jangka panjangnya. Struktur modal yang tinggi namun optimal akan semakin membuat pemegang saham mempercayai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (Asmanto dan Andayani, 2020).

Struktur modal juga mencerminkan kondisi keuangan di masa mendatang. Dalam menentukan keputusan penggunaan struktur modal tidaklah mudah sebab harus menimbang mengenai penggabungan tingkat pengembalian serta resiko ke dalam nilai pasar saham agar memberikan hasil yang terbaik. Jika terjadi kesalahan dalam menentukan alternatif struktur modal maka perusahaan akan diindikasikan kesusahan dalam membayar hutang tersebut dan memungkinkan terjadinya kesulitan keuangan dan berakhir pada penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung *signalling theory* yaitu perusahaan harus memberikan informasi keuangan kepada pemegang saham dan pasar. Segala sesuatu yang diungkap ke publik akan mendatangkan reaksi melalui permintaan saham di pasar modal. Jika informasi yang diberikan memberikan dampak positif, maka permintaan saham perusahaan akan meningkat sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh Nurdiana dan Retnani (2019), Pebriyani dan Subardjo (2020), Asmanto dan Andayani (2020), serta Amro dan Asyik (2021) yang menjelaskan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak merupakan suatu tindakan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan tetapi dalam koridor peraturan perpajakan sehingga tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak dimana membandingkan total beban pajak penghasilan perusahaan dengan laba sebelum pajak perusahaan yaitu untuk mengetahui berapa besar tarif pajak yang telah dibayarkan oleh perusahaan (Sandy dan Lukviarman, 2015).

Hasil yang mengindikasikan jika manajemen melakukan perencanaan pajak maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Jika perusahaan berusaha meminimalkan praktek perencanaan pajak maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika sebuah perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka nilai perusahaan tersebut akan mengalami penurunan hal ini disebabkan pemegang saham cenderung memilih perusahaan dengan perencanaan pajak yang rendah agar tidak timbul masalah dikemudian hari (Pohan, 2013). Perusahaan yang mampu meminimalkan beban perpajakan maka semakin sedikit pajak yang dibayarkan perusahaan. Sesuai dengan tujuan pemegang saham yaitu laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dan *return* kepada mereka juga mengalami peningkatan, tetapi jika dalam praktek untuk meningkatkan laba perusahaan akan berakhir menurunkan nilai perusahaan, pemegang saham tidak akan menerima hal tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh Fadilah dan Afriyenti (2020) serta Astuti *et al.*, (2021) yang menjelaskan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Perencanaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pajak tidak mampu memediasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Jika tingkat perencanaan pajak tinggi maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Komisaris independen merupakan pihak yang mengawasi kinerja manajemen dan memberi masukan agar tidak terjadi kerugian yang akan dialami oleh pemegang saham.

Analisis statistika menjelaskan bahwa independensi di perusahaan industri barang konsumsi termasuk dalam kategori baik yaitu 42% dari prosentase minimum yang diwajibkan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu 30%. Selain itu, nilai untuk nilai perusahaan yaitu 47,28 yaitu > 1 yang artinya termasuk kategori baik untuk nilai perusahaan.

Komisaris independen memiliki nilai yang baik sehingga independensinya mampu meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan memberikan manfaat yaitu citra perusahaan yang baik di mata pemegang saham, masyarakat, serta pemerintah sehingga tidak ada keraguan tentang perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan akan menyebabkan permintaan saham yang tinggi namun pemegang saham masih memerlukan pihak yang mampu menjamin haknya dalam perusahaan agar manajemen tidak melakukan praktek merugikan perusahaan seperti praktek yang berkaitan dengan pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Komisaris independen hanya mampu menekan praktek perencanaan pajak, tidak untuk mencegah praktek tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh Valensia dan Khairani (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak dapat memediasi komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Perencanaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pajak tidak mampu memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Komite audit bertanggung jawab terhadap dewan komisaris dan membantu tugas pengawasan komisaris independen menyebabkan sulitnya mengukur pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil pengukuran yang homogen menyebabkan susah untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap perencanaan pajak meskipun komite audit bertugas untuk menelaah peraturan perundang-undangan untuk kegiatan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistika, komite audit memiliki nilai dalam kategori baik yaitu memiliki sedikitnya 3 anggota komite audit. Namun tingginya komite audit tidak menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Hasil pengukuran perencanaan pajak yang mendekati kategori baik juga tidak dapat terpengaruh oleh komite audit ataupun mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi pemegang saham, dibandingkan dengan jumlah komite audit kualitas audit lebih layak jadi bahan pertimbangan sebab beberapa pemegang saham lebih memahami peran komite audit dalam internal perusahaan dibandingkan dengan keuangan perusahaan. Pemegang saham lebih menyukai laporan keuangan yang telah melewati tahap audit eksternal oleh Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian ini didukung oleh Valensia dan Khairani (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak dapat memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Perencanaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pajak tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi jika struktur modal tidak dapat memberikan *return* yang baik dibanding biaya pengorbanannya yaitu bunga hutang, maka perusahaan akan cenderung mengalami kesulitan keuangan.

Berdasarkan hasil statistika deskriptif, diketahui bahwa struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi memiliki kategori baik. Jadi

struktur modal dapat memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Tetapi struktur modal tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak, sebab pemerintah sudah memiliki regulasi yang mengatur tentang tarif pajak wajib pajak dan badan usaha dalam negeri sebesar 25%. Jika perusahaan memilih menggunakan hutang sebagai pendanaan utama maka resiko beban bunga yang besar akan mengurangi laba perusahaan tetapi mendapat beban pajak yang lebih kecil. Namun pemegang saham kurang menyukai perusahaan yang mendapatkan laba kecil dan perusahaan yang melakukan praktek yang merugikan. Sehingga perencanaan pajak tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Nurastryana (2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian pengaruh *corporate governance* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan mediasi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi dapat disimpulkan: (1) Komisaris independen berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak, (2) Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak, (4) Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (5) Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (6) Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (7) Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (8) Perencanaan pajak tidak dapat memediasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, (9) Perencanaan pajak tidak dapat memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan, (10) Perencanaan pajak tidak dapat memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya: (1) Terdapat data *outliers* sehingga hasil penelitian kurang maksimal, (2) Terdapat laporan tahunan yang tidak dapat diperoleh, serta (3) Dalam penelitian ini hanya menguji pengaruh *corporate governance* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, seharusnya banyak faktor-faktor lain yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya diharapkan: (1) Menambahkan variabel lain sehingga nilai *R square* lebih besar atau mampu menjelaskan variabel dependen lebih besar, dan (2) Diharapkan peneliti selanjutnya memperluas objek penelitian dan menggunakan periode yang lebih panjang agar mendapatkan hasil yang mendekati sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. D. dan Andayani. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(7): 1-18.
- Alfandia, N. S. 2018. Pajak dan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3(1): 17-34.
- Amro, P. Z. N. dan N. F. Asyik. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(7): 1-20.
- Anggraini, V. dan Sapari. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8(11): 1-21.

- Anggraini, R. dan Fidiana. 2021. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(7): 1-16.
- Aprillia, R. D. dan Fidiana. 2019. Pengaruh Probabilitas, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8(4): 1-15.
- Ardianti, P. N. H. 2019. Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26(3): 2020-2040.
- Asmanto, M. R. dan Andayani. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Growth Opportunity, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(3): 1-25.
- Astuti, N. E., M. Moeljadi, dan E. Hernawati. 2021. Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6(1): 14-23.
- Azis, A. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 5(3): 1-13.
- Dewi, Y. S. dan A. Subardjo. 2021. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(11): 1-20.
- Fadilah, R. dan M. Afriyenti. 2020. Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, dan Pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi* 8(1): 82-94.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, T. dan E. Rusdianti. 2019. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitability dan Firm Size terhadap Effective Tax Rate serta Dampaknya terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 12(1): 37-54.
- Hanum, H. R. dan Zulaikha. 2013. Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate: Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2009-2011. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2): 1-10.
- Harjito, D. A. 2011. Teori Pecking Order Dan Trade-Off Dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis* 15(2): 187-196.
- Huseyn, A. S. dan N. F. Asyik. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6(9): 1-24.
- Indahsari, P. dan N. F. Asyik. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Deviden. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(5): 1-25.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Nurastryana, K. W. 2021. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Publik Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index. *Media Bina Ilmiah* 15(10): 5403-5418.
- Nurbaiti, Z. Dan R. Hanafi. 2017. Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2): 167-184.
- Nurdiana, A. A. dan E. D. Retnani. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8(4): 1-20.
- Pebriyani, Y. dan A. Subardjo. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(11): 1-15.

- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010 Tahun 2015 *Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Perhitungan Pajak Penghasilan*. 8 September 2015. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 Tahun 2014 *Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. 7 Desember 2014. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2015 *Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite*. 22 Desember 2015. Jakarta.
- Perdana, R. S. dan Raharja. 2014. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting 3(3): 766- 778.
- Pohan, C. A. 2013. *Manajemen perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Pramudya, A. dan Y. Rahayu. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(10): 1-15.
- Sandy, S. dan N. Lukviarman. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 19(2): 85-98.
- Sartika, D. dan Fidiana. 2015. Moderasi Kepemilikan Institusional terhadap Perencanaan Pajak dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 4(12): 1-20.
- Sugiarti, D. L., dan D. Widyawati. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(2): 1-20.
- Sutrismi, S. dan Sapari. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 7(1): 1-20.
- Syafitri, T., N. F. Nuzula, dan F. Nurlaily. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 56(1): 118-126.
- Terrania, N. P. R. A. dan Wahidah. 2020. Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(3): 1-17.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 *Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Pajak Penghasilan*. Lembaran Negara RI Tahun 2008 No. 133. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta
- Valensia, K. dan S. Khairani. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi* 9(1): 47-62.
- Wahidah, F. dan S. B. Hermanto. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 7(8): 1-22.
- Wibowo, R. A. dan D. Widyawati. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(9): 1-17.
- Wulandari, M. dan D. Septiari. 2015. Effective tax rate: Efek dari Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 3(2): 177- 183.
- Yulianto, W. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(2): 576-585.
- Yuono, C. A. S. dan D. Widyawati. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5(6): 1-19.